

INSTRUMEN KEUANGAN



NAMA : YULTONIK

NIM : 2010601015

DOSEN PEMBIMBING : Bpk. Hendrato Setiabudi Nugroho, SE, M. SI

PROGRAM STUDY S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI, ILMU SOSIAL, DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

2020 / 2021

INTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan juga bisa diartikan sebagai surat perjanjian kontrak yang menyebutkan jumlah yang dipinjam, ketentuan pelunasannya, dan hal-hal lainnya yang akan dicakup dalam perjanjian tersebut (misal, jaminan, dan lainnya).

✚ Karakteristik Instrumen Keuangan

Sekuritas mempunyai beberapa karakteristik yang membedakan satu sama lain dalam beberapa hal berikut ini :

1. Denominasi. Setiap sekuritas mempunyai denominasi tertentu. Sebagai contoh, obligasi memiliki nilai nominal (misal) Rp1 juta, Rp10 juta, dan sebagainya.
2. Jangka Waktu. Kewajiban mempunyai jangka waktu di atas satu tahun, misalnya lima tahun. Sekuritas lain seperti jangka waktu yang praktis tidak terbatas, sepanjang perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut masih ada.
3. Tipe Klaim. Secara umum ada dua jenis sekuritas berdasarkan klaim-nya yaitu kepemilikan (saham) dan klaim kredit (utang dan obligasi). Pemilik saham berarti memiliki perusahaan. Dia berhak "mengatur" perusahaan melalui pemberian hak suara. Dia juga berhak atas dividen yang dibagikan jika kewajiban lainnya (misal bunga utang) telah dilunasi. Pemberi pinjaman (utang atau obligasi) berhak atas pembayaran bunga yang sifatnya tetap dengan skedul yang tetap juga. Di pihak lain, perusahaan berjanji untuk membayar bunga tertentu dengan jadwal tertentu (bunga biasanya dibayar setiap semester). Jika perusahaan gagal membayar bunga dan cicilannya, perusahaan bisa dibangkrutkan oleh pemberi pinjaman tersebut.
4. Likuiditas. Instrumen keuangan berbeda-beda dalam hal kemudahan memperjualbelikan. Kemudahan tersebut disebut sebagai *marketability* atau *liquidity*. Pada umumnya memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan obligasi. Obligasi mempunyai tingkat likuiditas yang lebih rendah. Pinjaman dari bank merupakan contoh lain surai perjanjian kontrak yang lebih sulit lagi diperjualbelikan. Rincian kontrak kredit bank akan sangat bervariasi sehingga lebih sulit memperjualbelikannya. Secara umum, jika instrumen keuangan memiliki kontrak yang lebih terstandar, sehingga dapat diterima/digunakan untuk investor pada umumnya, maka instrumen tersebut akan lebih mudah diperjualbelikan.

✚ Jenis – Jenis Instrumen Keuangan

Ada beberapa cara untuk mengelompokkan sekuritas. Salah satu cara yang bisa dipakai adalah mengelompokkan instrumen keuangan berdasarkan jangka waktunya,

yaitu: (1) Instrumen Pasar Uang (*Money Market Instruments*), dan (2) Instrumen Pasar Modal (*Capital Market Instruments*).

1. Intrunem Pasar Uang

Instrumen pasar uang adalah instrumen keuangan yang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun. Beberapa contoh instrumen tersebut antara lain: (1) Sertifikat Bank Indonesia, (2) *Commercial Paper*, (3) Akseptansi Bank, (4) *Sertifikat of Deposito*, dan (5) Repurchase Agreement.

SBI merupakan surat utang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. *Commercial Paper* (CP) merupakan surat utang jangka pendek yang dikeluarkan oleh perusahaan. Akseptansi bank adalah perintah bayar yang di "aksep" (atau dicap dan diakui) oleh bank. Akseptansi bank banyak digunakan di perdagangan internasional. Biasanya merupakan satu rangkaian dengan penerbitan L/C (*Letter of Credit*). Bank menjadi mediator untuk kedua pihak tersebut.

Certificates of Deposits (CD) adalah deposit yang didasarkan atas (siapa yang membawa/menunjukkan CD dia yang berhak memperoleh pembayaran), bukan atas tertulis. Repurchase agreement (Repo) merupakan perjanjian untuk membeli kembali. mekanismenya bisa digambarkan berikut ini. Misalkan bank membutuhkan dana, dia bisa menjual surat berharga kepada investor dengan harga (misal) Rp950.000,00. Pada saat yang sama, bank berjanji untuk membeli surat berharga tersebut dengan harga Rp1 juta tiga bulan mendatang. Transaksi tersebut efektif merupakan transaksi kredit dengan jaminan surat berharga. Rp50 ribu merupakan bunga yang akan digunakan oleh bank tersebut.

Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah instrumen yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Beberapa contoh instrumen keuangan tersebut adalah obligasi, saham preferen, dan saham biasa. Obligasi adalah surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah. Jangka waktu obligasi bisa mencapai 10 tahun, bahkan ada yang sampai 90 tahun , bahkan ada yang tidak jatuh tempo .

Saham tersebut mungkin berpindah kepemilikan dari satu investor ke investor lainnya. Tetapi saham tersebut masih tetap ada. Saham preferen merupakan saham , tetapi membayar dividen yang relatif tetap . Di samping ketiga jenis sekuritas tersebut, masih ada jenis-jenis lain, seperti waran, konvertibel, dan lainnya.

Artikel 1 : <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/instrumen-keuangan-pengertian-dan-jenisnya-di-indonesia/>

Instrumen Keuangan: Pengertian dan Jenisnya di Indonesia

Di kondisi ekonomi yang saat ini sedang lusuh, banyak masyarakat yang menginvestasikan uangnya pada berbagai jenis instrumen keuangan agar bisa menyelamatkan kondisi keuangan pribadinya.

Namun masalahnya, saat ini masih banyak masyarakat awam yang belum mengetahui apa itu instrumen keuangan dan berbagai jenis yang ada di dalamnya.

Nah, pada kesempatan kali ini mari kita bahas secara mendalam tentang pengertian instrumen investasi dan berbagai jenisnya.

Pengertian Instrumen Keuangan

Dilansir dari laman resmi investopedia.com instrumen keuangan adalah aset keuangan ataupun dokumen permodalan yang nantinya bisa diperdagangkan.

Berbagai aset ini berbentuk uang tunai ataupun dokumen kontrak yang memberikan akses pada seseorang untuk menerima ataupun instrumen finansial lainnya dan berbagai dokumen bukti kepemilikan permodalan atas suatu entitas ataupun perusahaan.

Contoh instrumen keuangan adalah cek. Jadi, saat Anda memutuskan untuk membayar sesuatu dengan membayar sesuatunya dengan menggunakan check, itu artinya Anda sudah bisa menggunakan instrumen keuangan instrumen finansial.

Kenapa? karena pada lembar check tersebut tertulis biaya yang harus Anda keluarkan untuk bisa membeli barang yang Anda inginkan. Nantinya, penjual tersebut tinggal menagihkan check tersebut pada bank saja.

Jenis Jenis Instrumen keuangan

Dikutip dari laman resmi wikipedia, instrumen keuangan berdasarkan nilai nya bisa dibagi menjadi dua bagian, yakni cash instrumental dan derivatives instrument.

Cash instruments adalah instrumen keuangan yang nilai di dalamnya bisa ditentukan oleh pasar ataupun kesepakatan antar kedua belah pihak. Contohnya adalah deposito atau sertifikat deposito atau faktur hutang piutang.

Nah, jika Anda ingin menjual sertifikat deposito tersebut, maka bank tempat Anda menyimpan uang tersebut harus mengetahuinya. Contoh lain dari instrumen jenis cash transfer adalah sertifikat bukti kepemilikan surat berharga, seperti saham ataupun reksa dana.

Di sisi lain, *Derivatives Instrument* adalah suatu kontrak ataupun perjanjian keuangan yang harga nilai dan keuntungan dari kontrak tersebut harus bisa ditentukan berdasarkan dengan performa aset ataupun indeks dari komoditas lainnya.

Contoh instrumen finansial pada jenis ini adalah dokumen jual beli minyak brent crude yang dibeli dengan menggunakan transaksi futures contract.

Futures contract sendiri pada dasarnya adalah suatu kontrak yang terdapat di dalam instrumen finansial jenis derivatives. Di dalam kontrak ini, pihak pembeli dan juga pihak penjual telah sepakat untuk melakukan kegiatan jual beli suatu komoditas di tanggal tertentu di masa depan.

Harga komoditas ini juga sudah disepakati sebelumnya. Sehingga, pihak penjual dan pihak pembeli sudah tidak perlu lagi khawatir terkait dengan fluktuasi harga. Kontak jenis ini diperlukan untuk komoditas yang mempunyai fluktuasi harga yang tergolong tinggi dan diperlukan oleh masyarakat, seperti minyak mentah.

Selain futures contract, instrumen keuangan lainnya yang juga terdapat di dalam derivatives adalah forward contract.

Dilansir dari laman marketbusinessnews.com jenis instrumen keuangan terakhir adalah instrumen keuangan combination, yang mana merupakan gabungan dari cash instrumen dan juga derivatives instrument. Laman tersebut mampu memberikan contoh kontrak yang di dalamnya adalah bagian dari instrumen finansial pada jenis ini.

Kontrak keuangan tersebut antara lain adalah *Convertible Debt*, *Exchangeable Debt*, *Dual Currency Bonds* dan *Equity Linked Notes*.

Selain bisa kita bedakan berdasarkan nilainya, ternyata instrumen keuangan juga bisa dibagi berdasarkan dengan kelasnya, yaitu *Debt Based Instrumen keuangan* atau *Equity Based Instrumen keuangan*.

Debt Based Instrumen keuangan adalah instrumen finansial yang bisa dibagi lagi menjadi instrumen keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Instrumen keuangan jangka pendek adalah instrumen yang kurang dari satu tahun, sedangkan instrumen keuangan jangka panjang adalah yang lebih dari satu tahun.

Khusus untuk transaksi FOREX, instrumen finansial ini tidak bisa dimasukkan ke dalam Debt Based instrumen keuangan dan juga equity based instrumen finansial.

Untuk berbagai produk derivatif lainnya, Anda bisa membeli dan juga menjual berbagai produk berikut ini di BEI:

- **IDX LQ45 Futures**

IDX LQ45 adalah suatu kontrak pembelian dan juga penjualan *underlying* indeks LQ45 pada waktu tertentu dengan harga tertentu di waktu yang akan datang. LQ45 merupakan benchmark harga saham yang ada di pasar modal Indonesia.

- **Indonesia Government Bond Futures (IGBF)**

IGBF atau *Indonesia Government Bond Futures* merupakan kontrak penjualan dan juga pembelian atas sejumlah Surat Utang Negara (SUN) dengan harga tertentu yang ada di masa depan.

Instrumen Keuangan yang Diperdagangkan di Indonesia

Bila Anda memang tertarik untuk memasuki pasar modal dan juga pasar uang yang ada di Indonesia, maka Anda bisa membeli beberapa produk instrumen keuangan di IDX. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di dalam bursa ini kebanyakan adalah instrumen keuangan jangka panjang. Beberapa instrumen finansial tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Instrumen Kas

Umumnya, instrumen keuangan kas ini dibuat ataupun dikeluarkan oleh suatu badan (umumnya pemerintah dan perusahaan) agar bisa meningkatkan modalnya. Dalam konteks ini, badan ini sering disebut dengan emiten.

Nilai harga dalam mencapai instrumen kas, baik itu yang ditetapkan oleh penerbit ataupun dicapai melalui proses negosiasi antara pihak penerbit dan investor, umumnya dibeli agar bisa meningkatkan keuntungannya.

Setelah instrumen kas ini dikeluarkan dan dijual, maka pemegangnya memiliki hak untuk menjualnya secara terbuka di pasar uang, dengan suatu harga yang sudah ditentukan menggunakan penawaran dan permintaan.

2. Saham

Sama seperti namanya, saham adalah bagian dari kepemilikan suatu perusahaan., bila suatu perusahaan mengeluarkan 100 saham, maka Anda berhak membeli 1 diantara 100 saham tersebut, Anda mempunyai 1/100 atau satu persen saham perusahaan tersebut.

Sejak saat itu, maka Anda bisa menjual saham tersebut, dan juga memiliki hak satu persen atas setiap dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut, serta satu persen suara pada rapat umum pemegang saham.

3. Obligasi

Obligasi merupakan sertifikat yang diberikan oleh pihak penerbit ataupun peminjam kepada pihak investor dengan imbalan sejumlah uang tunai.

Dalam kasus obligasi, dokumen akan sangat menentukan syarat dan ketentuan, termasuk di dalamnya ukuran dan frekuensi pembayaran kupon atau bunga dan tanggal obligasi pun harus bisa dilunasi.

Gagal membayar kupon secara tepat waktu atau membayar kembali obligasi ketika jatuh tempo akan membuat pihak penerbit mengalami risiko gagal bayar oleh pemegang obligasi yang bersangkutan.

Karena pihak pemerintah tidak menerbitkan saham, maka obligasi adalah instrumen keuangan yang diandalkan untuk mengumpulkan uang dari pihak investor. Setiap saat akan ada banyak triliunan dolar obligasi pemerintah yang sudah beredar.

4. Pinjaman

Pinjaman dibuat oleh bank dan juga lembaga kredit lainnya pada organisasi seperti pihak perusahaan ataupun lembaga pemerintahan.

Dari sisi peminjam, pinjaman akan terlihat cukup mirip dengan obligasi karena hanya ada lebih sedikit dari pihak yang terlibat, mereka akan jauh lebih mudah dan juga lebih cepat untuk melakukan negosiasi dan didokumentasikan daripada obligasi, yang umumnya mempunyai ribuan investor.

5. Obligasi Konversi

Obligasi konversi adalah suatu obligasi yang akan dilunasi ataupun diubah menjadi saham pada waktu yang akan datang. Obligasi konversi menjadi obligasi untuk bagian pertama di periode investasi, lalu mereka dibayar kembali ataupun diubah menjadi bentuk saham pada periode selanjutnya.

Syarat untuk obligasi konversi akan sangat menentukan ukuran dan frekuensi pembayaran kupon dan persyaratan serta tanggal pembayaran kembali ataupun konversi. Obligasi konversi juga sering dikonversi pada ekuitas di peristiwa pemicu, dan yang paling umum adalah penerbitan serta penjualan saham baru oleh pihak perusahaan.

Konversi Utang

Konversi utang adalah pinjaman yang akan dilunasi ataupun diubah menjadi bentuk ekuitas di masa yang akan datang. Syarat utama untuk konversi utang akan sangat menentukan ukuran dan frekuensi pembayaran bunga, serta persyaratan dan tanggal pembayaran kembali ataupun konversi.

Sama halnya seperti obligasi konversi, alih-alih pada tanggal tertentu, pinjaman akan lebih sering dikonversi menjadi ekuitas ketika terjadi peristiwa pemicu.

Artikel 2 : <https://m.bisnis.com/amp/read/20211006/9/1450833/waswas-plafon-utang-as-bi-dan-pemerintah-harus-jaga-stabilitas-keuangan>

Waswas Plafon Utang AS, BI dan Pemerintah Harus Jaga Stabilitas Keuangan

Bisnis.com

06 Oct 2021, 06:51 WIB - Oleh: **Dany Saputra**



Reuters/Jason Reed Gedung Putih di Washington DC, AS

Bisnis.com, JAKARTA - Setelah menghindari penutupan pemerintahan (*government shutdown*), Presiden [Amerika Serikat](#) (AS) Joe Biden, parlemen yang didominasi oleh partai Demokrat, serta opisi dari partai Republik tengah berusaha menyepakati kenaikan plafon utang untuk menghindari [gagal bayar](#) (*default*).

Menteri Keuangan AS Janet Yellen sebelumnya mengingatkan para anggota parlemen tentang konsekuensi besar jika mereka gagal meloloskan batas utang sebelum 18 Oktober 2021. Meskipun Kongres telah menghindari penutupan sebagian pemerintahan pada Kamis lalu, risiko gagal bayar utang (*default*) AS masih membayangi negara tersebut.

Risiko *default* terhadap perekonomian AS diperkirakan akan ikut merambat ke perekonomian negara berkembang, di antaranya Indonesia. Ekonom Bank Mandiri Faisal Rachman menyebut jika kesepakatan kenaikan plafon utang tertunda, maka akan berdampak pada gejolak di pasar keuangan global.

Dampak yang dimaksud Faisal adalah sentimen negatif di pasar keuangan yang menyebabkan imbal hasil (*yield*) US Treasury (UST) akan naik.

"Ini akan memaksa *bond yield* di *emerging market*, termasuk Indonesia akan naik. Ini dapat menjadi risiko *cost financing* bagi pemerintah Indonesia," terangnya kepada *Bisnis*, Selasa (5/10/2021).

Oleh sebab itu, Faisal menyebut otoritas moneter yaitu [Bank Indonesia \(BI\)](#) dan pemerintah harus menjaga stabilitas keuangan tanpa menjadi *counterproductive* dengan upaya percepatan pemulihan ekonomi dari pandemi Covid-19.

"Karena ini akan menjadi daya tarik bagi instrumen keuangan Indonesia juga," tambah Faisal.

Selain itu, dia menjelaskan tingkat inflasi perlu dijaga agar secara real instrumen keuangan Indonesia masih memberikan keuntungan yang ukup tinggi dibandingkan dengan *peers* atau negara tetangga.

Kabar baiknya, menurut Faisal, kini defisit transaksi berjalan atau *current account deficit* (CAD) dan inflasi di Indonesia masih rendah. Selain itu kepemilikan asing terhadap instrumen keuangan Indonesia sudah berkurang.

Cadangan devisa juga dalam posisi tertinggi dalam sejarah, yaitu US\$144,8 miliar pada Agustus 2021. Hal itu ditambah dengan naiknya harga komoditas yang mendukung tren surplus neraca dagang.

"Jadi, saya melihat Indonesia saat ini sudah cukup kuat untuk memitigasi dampak tapering dan isu US *debt ceiling* ini," pungkas Faisal.